

PERAN KADER TERHADAP KEIKUTSERTAAN LANSIA PADA KEGIATAN DI POSYANDU LANSIA

Widya Fitri

widyaf824@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Sebanyak 11,75% penduduk di Indonesia berusia 60 tahun ke atas dan akan terus meningkat hingga tahun 2045. Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kesehatan dan kualitas hidup lansia. Indonesia telah memberdayakan lansia dengan pemeliharaan kesehatan melalui program posyandu melalui upaya promotif dan preventif. Setiap posyandu memiliki kader sebagai penggerak kegiatan, namun masih banyak lansia yang tidak ikutserta pada kegiatan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader terhadap keikutsertaan lansia pada kegiatan di Posyandu Lansia. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 3 informan lansia, 2 kader dan 1 petugas puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader sudah cukup optimal dalam menjalankan kegiatan posyandu, namun masih kurang aktif sebagai penggerak di bidang kesehatan dikarenakan masih banyak lansia yang tidak ikutserta pada kegiatan posyandu yang diselenggarakan di setiap bulannya. Ketidakikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu dikarenakan lansia yang masih bekerja, lansia yang merasa sehat sehingga tidak memerlukan pelayanan posyandu, lansia merasa malas serta lokasi posyandu yang tidak strategis. Disarankan kepada pihak kader untuk lebih aktif dalam mengajak lansia ikutserta pada kegiatan posyandu dan meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pentingnya memelihara kesehatan dengan menggunakan pelayanan posyandu yang tersedia.

Kata Kunci: Kader, Keikutsertaan, Lansia, Peran, Posyandu.

ABSTRACT

As many as 11.75% of the population in Indonesia are aged 60 years and over and will continue to increase until 2045. Therefore, the thing that must be considered is maintaining the health and quality of life of the elderly. Indonesia has empowered the elderly with health care through the posyandu program through promotive and preventive efforts. Each posyandu has cadres as drivers of activities, but there are still many elderly who do not participate in posyandu activities. This study aims to determine the role of cadres in the participation of the elderly in activities at Posyandu. The research method was conducted qualitatively descriptively using a phenomenological approach. Data were obtained through in-depth interviews with 3 elderly informants, 2 cadres and 1 health center officer. The results of the study showed that the role of cadres was quite optimal in carrying out posyandu activities, but they were still less active as drivers in the health sector because there were still many elderly who did not participate in posyandu activities held every month. The non-participation of the elderly in the posyandu activities is due to the elderly who are still working, the elderly who feel healthy so they do not need posyandu services, the elderly feel lazy and the location of the posyandu is not strategic. It is recommended that cadres be more active in inviting the elderly to participate in posyandu activities and increase the knowledge of the elderly about the importance of maintaining health by using the available posyandu services.

Keywords: Cadres, Participation, Elderly, Role, Posyandu.

PENDAHULUAN

Populasi menua di dunia begitu pesat. Penduduk dunia yang berusia 65 tahun atau lebih diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2050. Pada abad ini, 1 dari 6 orang di seluruh dunia akan berusia 65 tahun atau lebih (United Nations, 2020).

Badan Pusat Statistik (2022) menyebutkan bahwa Indonesia telah sudah memasuki aging population (era penduduk berusia tua) dengan kondisi 11,75% penduduk Indonesia adalah berusia 60 tahun dan ke atas.

Sehingga hal yang seharusnya diperhatikan adalah menjaga kesehatan dan kualitas hidup lansia. Masalah kesehatan, ekonomi, sosial dan lingkungan perlu diperhatikan oleh pemangku kepentingan (Tresnasih. T, 2024).

Di Indonesia, lanjut usia diberdayakan dengan pemeliharaan kesehatan melalui program posyandu lansia yang diselenggarakan oleh Puskesmas. Program posyandu lansia ini dititikberatkan pada upaya penyuluhan kesehatan dan pencegahan penyakit. Ada 4 jenis pelayanan yang diberikan, yaitu pelayanan kesehatan, penyuluhan kesehatan, kegiatan olahraga, dan kegiatan non kesehatan (BKKBN, 2023).

Posyandu adalah salah satu bentuk pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari Puskesmas (Kusumayanti et al., 2022).

Kader memegang peranan penting dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia dalam strategi peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat (Kusumawardani et L., 2021).

Kunjungan lansia ke posyandu dapat disebabkan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang ramah, menyenangkan dan memberikan informasi kesehatan yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga lansia tergerak untuk menghadiri kegiatan posyandu (Suryanthi NWE, 2019).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada kader di salah satu Posyandu Lansia di Kota Pematangsiantar, diketahui bahwa jumlah lansia di wilayah ini berjumlah 84 orang dan kegiatan posyandu lansia ini rutin dilaksanakan di setiap bulannya, lebih tepatnya pada minggu pertama di awal bulan. Namun menurut kader setempat, diketahui bahwa keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu lansia ini masih tergolong rendah, karena tidak sampai setengah dari jumlah lansia ikut serta dalam kegiatan posyandu ini. Padahal diketahui bahwa program posyandu ini memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan derajat kesehatan para lansia. Namun, masih terdapat kesenjangan antara keikutsertaan lansia dengan program posyandu yang telah diselenggarakan.

Kurangnya minat keikutsertaan lansia untuk menghadiri kegiatan posyandu menjadi suatu permasalahan yang perlu diketahui alasannya. Oleh karena itu pentingnya untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran kader terhadap keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu lansia.

Dengan demikian penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana peran kader terhadap keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu lansia dan untuk menganalisis kendala keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil penelitian diharapkan dapat membuka pemikiran yang kian maju tentang meningkatkan keikutsertaan lansia pada kegiatan Posyandu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2025 di salah satu posyandu lansia di Kota Pematangsiantar. Penelitian dilakukan di lingkungan kegiatan posyandu lansia yang sedang berlangsung untuk mengetahui bagaimana peran kader dan keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami suatu fenomena atau menggali informasi dari perilaku individu yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana peran kader dalam mendorong keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu.

Informan dalam penelitian berjumlah 6 meliputi, orang-orang yang di wawancarai atau yang memberikan informasi mengenai keadaan dan kondisi latar belakang penelitian, yaitu informan kunci berjumlah 3 orang meliputi lansia di posyandu yang jarang ikutserta dalam kegiatan posyandu, informan utama berjumlah 2 orang yaitu kader posyandu lansia dan informan pendukung berjumlah 1 orang, yaitu petugas puskesmas yang ikutserta pada saat kegiatan posyandu lansia berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan para informan dan instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara untuk membantu dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan penelitian dan menggunakan aplikasi alat rekam untuk merekam wawancara yang dilakukan sehingga dapat membantu peneliti untuk mengubah hasil rekaman menjadi data transkrip dan mentransformasikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kader Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan informan kader posyandu, diketahui bahwa peran informan kader I dan II dalam menjalankan kegiatan posyandu lansia adalah mengajak lansia ikut sert kegiatan di setiap bulannya, menyebarkan informasi kegiatan posyandu mengenai jadwal kegiatan melalui wa grup agar lansia mengetahui informasinya, mempersiapkan kebutuhan saat posyandu lansia berlangsung seperti lokasi dan alat yang dibutuhkan, menjalankan kegiatan agar dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan yang telah diharapkan.

Informan pendukung yaitu petugas puskesmas yang ikut serta pada kegiatan posyandu menyatakan bahwa peran kader dalam menjalankan kegiatan posyandu lansia dengan menyediakan keperluan posyandu, mengajak lansia ikut posyandu, membantu dalam proses pemeriksaan kesehatan, sebagai perpanjangan tangan ke lansia-lansia untuk menjalani kegiatan posyandu ini.

Peran kader sangat dibutuhkan dalam menjalankan program posyandu lansia, tanpa kader yang aktif maka keikutsertaan lansia dalam mengikuti posyandu akan sangat rendah. Begitu pula dengan rendahnya keikutsertaan lansia menimbulkan permasalahan kurangnya peran kader sebagai penggerak kegiatan dan permasalahan dari internal lansia itu sendiri.

Kunjungan lansia ke posyandu dapat disebabkan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang ramah, menyenangkan dan memberikan informasi kesehatan yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga lansia tergerak untuk menghadiri kegiatan posyandu. Namun kurang efektif karena beberapa lansia yang jarang ikutserta pada posyandu bukan hanya dikarenakan peran kader yang kurang namun dari faktor lansia itu sendiri. Meskipun keikutsertaan lansia rendah mengikuti posyandu dikarenakan faktor lansia itu sendiri, namun sebagai kader sudah seharusnya meningkatkan rasa semangat kepada lansia agar megikuti posyandu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang memacu lansia hadir pada kegiatan.

Keikutsertaan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan lansia, diketahui bahwa keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu masih sangat rendah. Dari hasil penelitian yang berlangsung hanya sekitar 30 lansia mengikuti posyandu dari total 84 lansia pada posyandu melati ini. Masing-masing lansia I, II, dan III memiliki faktor mengapa jarang mengikuti kegiatan posyandu.

1. Faktor Predisposisi, yaitu faktor dari diri individu atau lingkungan yang mendorong perilaku sehat meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, sosial ekonomi, budaya dan demografis. Hal ini didasari dari pernyataan informan lansia III yang mengatakan bahwa sudah tua, merasa dirinya sehat dan tidak perlu untuk mengikuti posyandu lansia

untuk sekedar melakukan pengecekan kesehatan.

2. Faktor Pendukung, yaitu faktor perilaku yang menjadi dasar individu untuk mengubah tindakan meliputi: fasilitas kesehatan, sarana kesehatan dan akses menuju fasilitas kesehatan. Hal ini didasari dari pernyataan informan lansia I yang mengatakan bahwa jarak lokasi posyandu dengan rumah yang lumayan jauh sehingga merasa malas untuk mengikuti posyandu dan informan lansia II mengatakan bahwa masih kerja sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan posyandu.
3. Faktor Penguat, yaitu faktor yang memperkuat terjadinya suatu perilaku, meliputi sikap dan perilaku dari tokoh masyarakat, petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Hal ini didasari dari informan II yang menyatakan bahwa tidak memiliki hp sehingga tidak mengetahui informasi kegiatan yang diberikan melalui wa grup.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kader, para kader terkait menyatakan bahwa jumlah lansia yang rendah dalam mengikuti posyandu yaitu 30 lansia sudah tergolong banyak, dikarenakan dulu lansia yang mengikuti posyandu jauh lebih rendah dibandingkan dengan sekarang yang sudah mengalami peningkatan.

Keikutsertaan lansia dalam menjalankan kegiatan posyandu lansia sangat dibutuhkan, dengan lansia aktif dalam mengikuti posyandu masalah kesehatan tidak akan terlambat terdeteksi dan apabila terdapat resiko penyakit maka akan mudah untuk ditangani. Pelaksanaan posyandu yang berjalan dengan baik tentu dipengaruhi oleh kunjungan lansia ke posyandu. Oleh karena itu semua sektor seharusnya melakukan strategi peningkatan keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu.

KESIMPULAN

Peran kader dalam menggerakkan keikutsertaan lansia untuk mengikuti kegiatan masih kurang aktif sebagai penggerak dibidang kesehatan karena hanya memberikan informasi kepada lansia terkait jadwal posyandu melalui WA grup padahal tidak semua lansia memiliki handphone untuk mendapatkan informasi tersebut, kader tidak mengadakan kegiatan yang memacu lansia agar ikut semangat dalam mengikuti program posyandu, tidak menjalankan kegiatan kunjungan kerumah lansia dalam menyebarkan informasi kegiatan.

Keikutsertaan lansia yang masih rendah didominasi karena faktor dari lansia itu sendiri. Rendahnya keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan posyandu akan berdampak terhadap beberapa hal, seperti masalah keterlambatan deteksi dan penanganan masalah kesehatan, karena lansia mungkin tidak mendapatkan pemeriksaan secara rutin, sehingga masalah kesehatan akan terlambat terdeteksi dan apabila terdapat resiko penyakit maka penanganan menjadi lebih sulit. Rendahnya keikutsertaan lansia mengikuti kegiatan posyandu akan menimbulkan permasalahan seperti kurangnya rasa percaya lansia terhadap pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang bertugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan.
- BKKBN. (2023). Pentingnya Kegiatan Posyandu Lansia.
- Eci. (2024). Kota Metro Raih Penghargaan Posyandu Berprestasi Bidang Kesehatan Tingkat Nasional 2024. Dinas Kesehatan Kota Metro.
- Friska B, Usraleli U, Idayanti I, Magdalena M, Sakhnan R. (2020). The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road. *JPK Jurnal Poltekkes Kesehatan*. 9(1):1-8. doi:10.36929/jpk.v9i1.194
- Handayani SP, Sari RP, Wibisono W. (2020). Literature Review Manfaat Senam Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *BIMIKI (Berkala Ilmu Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*. 8(2):48-55. doi:10.53345/bimiki.v8i2.143

- Handoko T. (2023). Angka Harapan Hidup Tertinggi se-Indonesia, Jumlah Lansia Di Jogja Terus Bertambah. *Harian Jogja*.
- Kasumayanti E, Aprilla N, Hotna S. (2022). Gambaran Motivasi Kader Dalam Memberikan Pelayanan Posyandu Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukaramai Tahun 2021. *J Ners Res Learn Nurs Sci*. 6(1):75-79. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan.
- Kusumawardani, P. A., Cholifah, S., & Setiawan H. (2021). Peningkatan Peran Kader Lansia dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia di masa pandemi covid-19 Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Pros Univ Res Colloq*. 24-27.
- Kusumo MP. (2020). Buku Lansia. Buku Lansia. Published online 2020. 64. <https://id1lib.org/book/17513624/1d56ea>
- Mujiadi, Rachmah S. (2022). Buku Ajar Keperawatan Gerontik.
- Mulyo S. (2023). Posyandu Lansia. BKKBN.
- Mutiara. (2024). Posyandu Lansia. BKKBN.
- Naurah N. (2023). Deretan Negara dengan Angka Harapan Hidup Tertinggi Sedunia, Ini Rahasia Panjang Umurnya! *Good Stats*.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2016). Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia 2016-2019. 1-23.
- Suryanthi NWE. (2019). Hubungan Peran Kader Posyandu Lansia Terhadap Keikutsertaan Lansia Dalam Mengikuti Senam Lansia Di Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. *Jurnal Keperawatan*. 4(8):17-20.
- Tresnasih T. (2024). Proses Pembinaan Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia (Studi di Posyandu Murai II Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya). Hal 356-363.
- Tuwu D, La Tarifu. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Jurnal Publicuho*. 6(1):20-29. doi:10.35817/publicuho.v6i1.72
- United Nations. (2020). World Population Ageing 2020 Highlights.